

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Program Studi Pendidikan Sejarah

1. Deskripsi Profil Program Studi Pendidikan Sejarah

Fakultas Ilmu Sosial (FIS) UNY merupakan salah satu fakultas yang didirikan dalam rangka memantapkan fungsi keguruan dibidang ilmu sosial. Salah satu jurusan yang terdapat dalam FIS UNY adalah jurusan pendidikan sejarah UNY. Saat ini jurusan pendidikan sejarah UNY membawahi dua program studi, yaitu pendidikan sejarah dan ilmu sejarah. Sebelumnya, jurusan pendidikan sejarah membawahi tiga prodi, namun saat ini salah satu prodi yaitu prodi pendidikan sosiologi telah berdiri sendiri menjadi jurusan pendidikan sosiologi. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013).

2. Visi Program Studi Pendidikan Sejarah

Visi Program Studi Pendidikan Sejarah adalah mewujudkan Program Studi yang unggul dalam menciptakan tenaga kependidikan yang mampu berkompetensi di bidang pendidikan sejarah dengan berbagai fleksibilitas, bertaqwa

terhadap Tuhan yang Maha Esa, berkepribadian nasional, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, arif, kritis dan demokratis, serta responsif terhadap berbagai kesejarahan, masalah sosial, dan tuntutan dunia global. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013).

3. Misi Program Studi Pendidikan Sejarah

Misi Program Studi Pendidikan Sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Membentuk tenaga kependidikan dan nonkependidikan profesional dan atau akademik yang dengan berbagai fleksibilitas yang diarahkan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berkepribadian, menguasai teknologi dan keilmuan sosial di bidang pendidikan sejarah, berbudaya kerja sinergis, demokratis, dan responsif terhadap setiap peluang dan perubahan sosial yang kian mengglobal.
- b. Menumbuhkembangkan sikap dan kemampuan tenaga kependidikan dan nonkependidikan, profesional dan atau akademik untuk mengembangkan ilmu dan teknologi sosial melalui kegiatan penelitian demi kepentingan pendidikan dan pengajaran dan untuk kepentingan pengembangan di bidang pendidikan sejarah.

- c. Meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan dan nonkependidikan, profesional dan atau akademik, untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan bagi kehidupan masyarakat dalam bidang kependidikan dan pengajaran, serta di bidang-bidang kehidupan sosial secara umum. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013).

4. Rencana Strategis Program Studi Pendidikan Sejarah

Rencana Strategis Program Studi Pendidikan Sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Peningkatan kualitas SDM melalui studi lanjut dengan harapan 5 tahun ke depan lebih dari 75% dosen bergelar Doktor.
- b. Peningkatan kompetensi dosen melalui pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, dan penelitian-penelitian.
- c. Mengoptimalkan kinerja masing-masing bidang sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya.
- d. Mengoptimalkan peran serta civitas akademika dan *stake holder* dalam merumuskan dan menyusun strategi pencapaian.
- e. Menerapkan sistem manajemen ISO yang telah dilakukan FIS UNY sejak tahun 2008.

- f. Pengembangan sumber daya manusia baik melalui studi lanjut maupun berbagai pelatihan dengan cermat dipantau dan dimonitoring melalui pemetaan keahlian dan kebutuhan prodi.
 - g. Pengembangan kurikulum yang menyesuaikan dengan perkembangan ipteks, Prodi Pendidikan Sejarah berupaya selalu aktif dalam perencanaan, dan pelaksanaan kebijakan pendidikan Sejarah di tingkat nasional.
 - h. Pengembangan sistem pengelolaan proses belajar mengajar yang sistemis dan sistematis.
 - i. Pengembangan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran.
 - j. Peningkatan serapan dan penggunaan biaya pelaksanaan pendidikan yang akuntabel. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013).
5. Kurikulum Program Studi Pendidikan Sejarah

Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan kajian, maupun bahan pelajaran serta cara penyampaiannya, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum seharusnya memuat standar kompetensi lulusan yang terstruktur dalam kompetensi utama, pendukung dan lainnya yang mendukung

tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi.

Kurikulum memuat mata kuliah/modul/blok yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk memperluas wawasan dan memperdalam keahlian sesuai dengan minatnya, serta dilengkapi dengan deskripsi mata kuliah/modul/blok, silabus, rencana pembelajaran dan evaluasi. Kurikulum harus dirancang berdasarkan relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*) yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan kondisi.

Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Sejarah diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Kompetensi pedagogik yaitu mampu memahami dan mengembangkan potensi peserta didik; merancang pembelajaran Sejarah yang kreatif dan inovatif; melaksanakan dan melakukan evaluasi pembelajaran Sejarah; melaksanakan dan melakukan program remedial; merancang dan melaksanakan penelitian pendidikan dan sejarah; mengembangkan bahan ajar seperti modul, diktat,

buku ajar, buku teks, media pembelajaran, alat peraga, dan sebagainya.

- b. Kompetensi Kepribadian yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; Memiliki sikap dan perilaku sebagai pendidik; mempunyai komitmen terhadap etika profesi keguruan.
- c. Kompetensi Profesional yaitu mempunyai kemampuan dalam menguasai substansi, karakteristik, dan metodologi sejarah; menguasai ilmu lain yang berkaitan dengan dasar pengetahuan sejarah; menguasai substansi materi sejarah di sekolah; mengaplikasikan dan memutakhirkan pengetahuan sejarah.
- d. Kompetensi sosial yaitu mampu menjalin kerja sama dalam lingkungan sekolah dan masyarakat; mengkomunikasikan wawasan kesejarahan dalam lingkungan sekolah dan masyarakat; menumbuhkan jiwa kewirausahaan; berperan aktif dalam pengembangan organisasi profesi.

Empat kompetensi yang telah dijabarkan di atas didasari visi dan misi Prodi Pendidikan sejarah. Orientasi diarahkan pada tuntutan perkembangan global 10-20 tahun yang akan datang. Dengan demikian diharapkan mahasiswa yang belajar di Prodi Pendidikan sejarah siap dihadapkan pada kondisi dunia pada masa yang akan datang yang penuh dengan

dinamika perubahan. Untuk itu, dilakukan antisipasi melalui beberapa pengembangan kompetensi mata kuliah pendukung dan berbagai kegiatan pengembangan kepribadian.

Kompetensi pendukung mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah merupakan kompetensi yang mendukung kompetensi utama. Sebagai contoh adalah peningkatan Bahasa Inggris, teknologi informasi dan komunikasi, berkepribadian dan berkarakter, tutorial Pendidikan Agama Islam, ESQ, *soft skill*, kewirausahaan, pendidikan karakter, strategi menembus peluang kerja; kurikulum Pendidikan Sejarah memiliki Mata kuliah Komunikasi Antar Personal, mata kuliah Kepariwisata, kewirausahaan, Pengembangan media pembelajaran sejarah, dan Museologi.

Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah juga dibekali kompetensi lain yang memungkinkan beberapa alternatif lapangan kerja di luar bidang keguruan, seperti Bidang Pariwisata, kompetensi ini didukung oleh adanya mata kuliah Kepariwisata dan adanya kegiatan Kuliah Kerja Lapangan setiap tahun dimana mahasiswa dapat mempelajari aplikasi pengelolaan biro perjalanan swasta, khususnya wisata berbasis kebudayaan dan sejarah; Periklanan, kompetensi ini didukung oleh kegiatan pengembangan diri yang terdapat di lingkungan prodi, fakultas, dan universitas yang terwadahi dalam

organisasi mahasiswa tingkat fakultas dan unit kegiatan tingkat universitas; Pers, kompetensi ini didukung oleh kegiatan pengembangan diri yang terdapat di lingkungan prodi, fakultas, dan universitas yang terwadahi dalam organisasi mahasiswa tingkat fakultas dan unit kegiatan tingkat universitas seperti adanya Lembaga Pers Mahasiswa Ekspresi dan Ekspedisi untuk tingkat UNY, Prospek untuk tingkat FIS, dan Social Magazine untuk tingkat prodi. Beberapa hasil yang dapat dilihat adalah munculnya beberapa tulisan mahasiswa dalam surat kabar lokal dan nasional; Kewirasusahaan, kompetensi ini didukung oleh mata kuliah kewirasusahaan. Dengan adanya teori dan praktek kewirausahaan, mahasiswa dapat memahami seluk beluk kewirausahaan dan pengembangan bidang usaha. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013).

6. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah

Kemandirian dan kreativitas mahasiswa program studi pendidikan sejarah pada saat ini terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat pada informasi yang diperoleh dari para dosen pengampu mata kuliah, di mana tugas-tugas yang diberikan oleh dosen mampu dikelola mahasiswa dengan memanfaatkan referensi yang *up to date*. Sebagai calon pendidik, secara psikologis kedewasaan para mahasiswa juga lebih mantap.

Kedewasaan psikologis mahasiswa ini terasah melalui adanya upaya pengembangan kreatifitas mahasiswa yang dilakukan melalui program *soft skill*. Program ini dilakukan baik melalui kegiatan perkuliahan maupun pengembangan minat dan bakat.

Saat ini mahasiswa program studi pendidikan sejarah berjumlah 331 mahasiswa, yang meliputi mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2009 reguler 47 mahasiswa, nonreguler 46 mahasiswa, kerjasama UNY dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkayang 15 mahasiswa. Mahasiswa angkatan tahun 2010 reguler 30 mahasiswa, nonreguler 36 mahasiswa. Angkatan tahun 2011 reguler 40 mahasiswa, non reguler 34 mahasiswa dan angkatan 2012 reguler 54 mahasiswa, nonreguler berjumlah 29 mahasiswa.

Dalam kegiatan perkuliahan terdapat beberapa mata kuliah pengembangan *soft skill* seperti kewirausahaan, pendidikan karakter. Untuk kegiatan diluar perkuliahan terdapat ekstra kurikuler seperti organisasi kemahasiswaan tingkat program studi, fakultas, dan universitas, serta organisasi pengembangan minat bakat seperti UKM Koperasi Mahasiswa, UKM Menwa, UKM Universitas dan sebagainya. Salah satu pusat studi yang ada di Lembaga Penelitian UNY bersama Wahana Studi Pengembangan Kreativitas (WSPK) secara khusus mengkaji dan mengembangkan pendidikan dan pelatihan soft skill untuk civitas akademika. Sebagai kegiatan

misalnya AMT (*Achievement Motivation Training*), out bound, dan pelatihan kepemimpinan. (Laporan Evaluasi Diri Prodi Pendidikan Sejarah, 2013)

B. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1), Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dan variabel terikat yaitu Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y). Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan, dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian masing-masing diberi penjelasan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan data meliputi mean, median, modus, standart deviasi masing-masing variabel penelitian dan juga menyajikan distribusi frekuensi masing-masing variabel. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 mahasiswa, dengan pembagaian sebagai berikut.

Tabel 8. Pembagian Responden

Angkatan	Kelas	Sampel
2009	A (Reguler)	$\frac{47}{108} \times 60 = 26$ orang
	B (Non Reguler)	$\frac{46}{108} \times 60 = 26$ orang
	C (Bk)	$\frac{15}{108} \times 60 = 8$ orang
Jumlah		60 orang

Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini.

a. Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X₁)

Data variabel Minat Menjadi Guru Sejarah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 butir pertanyaan. Berdasarkan data variabel Minat Menjadi Guru Sejarah yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Rangkuman Data Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X₁)

	Data Keseluruhan
Mean	66,25
Median	66,00
Modus	66,00
Nilai Minimum	47,00
Nilai Maximum	78,00
Std. Deviasi	6,888

Dalam penentuan kecenderungan variabel Minat Menjadi Guru Sejarah, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan diatas mean ideal variabel Minat Menjadi Guru Sejarah diperoleh hasil 62,5. Standar Deviasi ideal variabel Minat Menjadi Guru Sejarah diperoleh hasil 5,16.

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\
 &= < (62,5 - 5,16) \\
 &= < 57,34 \\
 \\
 \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\
 &= (62,5 - 5,16) \text{ sampai dengan } (62,5 + 5,16) \\
 &= 57,34 \text{ sampai dengan } 67,66 \\
 \\
 \text{Tinggi} &= \square (M_i + 1SD_i) \\
 &= \square (62,5 + 5,16) \\
 &= \square 67,66
 \end{aligned}$$

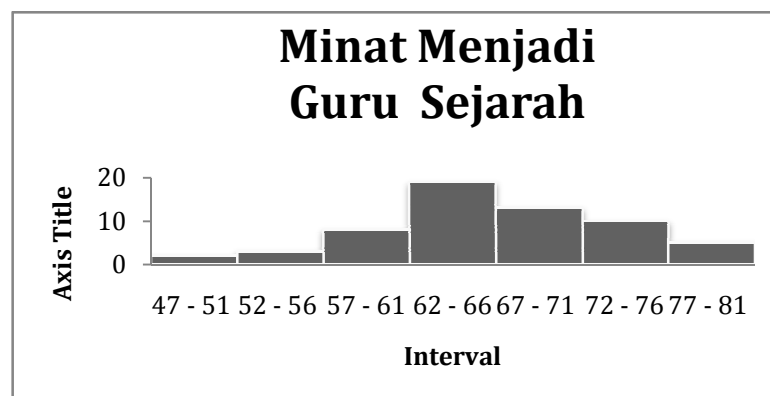
Hasil ini berlaku untuk pembuatan kecendrungan variabel minat menjadi guru secara keseluruhan. Dari data frekuensi dan perhitungan kecendrungan diatas dapat dibuat tabel frekuensi, histrogram frekuensi, dan distribusi kecendrungan sebagai berikut.

Jumlah kelas Minat Menjadi Guru Sejarah dihitung dengan rumus *Strurges (Strurges Rule)*, yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2012:35). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Minat Menjadi Guru Sejarah sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1)

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif persen
1	47 – 51	2	3,33	3,33
2	52 – 56	3	5,00	8,33
3	57 – 61	8	13,33	21,67
4	62 – 66	19	31,67	53,33
5	67 – 71	13	21,67	75,00
6	72 – 76	10	16,67	91,67
7	77 – 81	5	8,33	100,00
Total		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1)

Berdasarkan perhitungan di awal dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi kecenderungan Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1)

No	Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
1	47 - 57,34	32	53,33	Rendah
2	57,34 - 67,66	5	8,33	Sedang
3	67,66 - 78	23	38,33	Tinggi
Total		60	100	



Gambar 3. Pie chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1)

b. Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2)

Data variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan. Berdasarkan data variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Rangkuman Data Frekuensi Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2)

	Data Keseluruhan
Mean	56,21
Median	57,00
Modus	52,00
Nilai Minimum	39,00
Nilai Maximum	70,00
Std. Deviasi	6,73

Dalam penentuan kecenderungan variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan diatas mean ideal variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah diperoleh hasil 54,5. Standar Deviasi ideal variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah diperoleh hasil 5,16.

Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas.

$$\text{Rendah} = < (M_i - 1SD_i)$$

$$= < (54,5 - 5,16)$$

$$= < 49,34$$

$$\text{Sedang} = (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i)$$

$$= (54,5 - 5,16) \text{ sampai dengan } (54,5 + 5,16)$$

$$= 49,34 \text{ sampai dengan } 59,66$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= \square (M_i + 1SD_i) \\
 &= \square (54,5 + 5,16) \\
 &= \square 59,66
 \end{aligned}$$

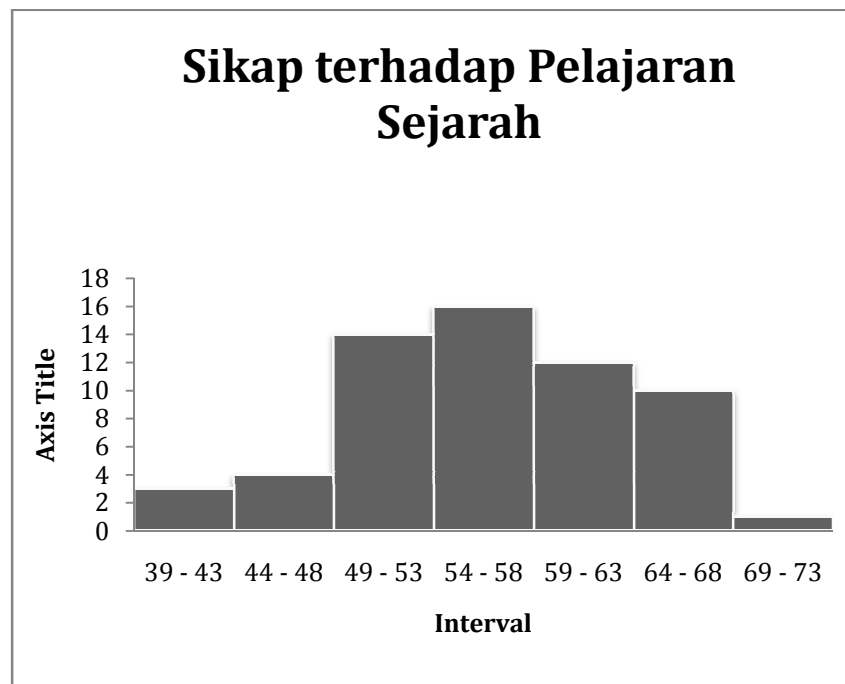
Hasil ini berlaku untuk pembuatan kecenderungan variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah secara keseluruhan, dari data frekuensi dan perhitungan kecenderungan di atas dapat dibuat tabel frekuensi, histogram frekuensi dan distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Jumlah kelas Sikap terhadap Pelajaran Sejarah dihitung dengan rumus *Strurges (Strurges Rule)*, yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2012:35). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2)

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif persen
1	39 - 43	3	5.00	5.00
2	44 - 48	4	6.67	11.67
3	49 - 53	14	23.33	35.00
4	54 - 58	16	26.67	61.67
5	59 - 63	12	20.00	81.67
6	64 - 68	10	16.67	98.33
7	69 - 73	1	1.67	100.00
Total		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X₂)

Berdasarkan perhitungan di awal dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Kecendrungan Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X₂)

No	Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
1	39 – 49,34	30	50,00	Rendah
2	49,34 – 59,66	10	16,67	Sedang
3	59,66 – 70,00	20	33,33	Tinggi
Total		60	100	



Gambar 5. Pie chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X₂)

c. Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa

Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

Data variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY diperoleh melalui angket yang terdiri dari 14 butir pertanyaan. Berdasarkan data variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY yang diolah menggunakan program SPSS versi 20 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 15. Rangkuman Data Frekuensi Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

	Data Keseluruhan
Mean	53,23
Median	54,00
Modus	54,00
Nilai Minimum	41,00

Nilai Maximum	67,00
Std. Deviasi	5,88

Dalam penentuan kecenderungan variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY, setelah nilai minimum (X_{\min}) dan nilai maksimum (X_{\max}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$. Berdasarkan acuan diatas mean ideal variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY diperoleh hasil 54. Standar Deviasi ideal variabel Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY diperoleh hasil 4,33.

Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas.

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= < (M_i - 1SD_i) \\ &= < (54 - 4,33) \\ &= < 49,67 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= (M_i - 1SD_i) \text{ sampai dengan } (M_i + 1SD_i) \\ &= (54 - 4,33) \text{ sampai dengan } (54 + 4,33) \\ &= 49,67 \text{ sampai dengan } 58,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= \square (M_i + 1SD_i) \\
 &= \square (54 + 4,33) \\
 &= \square 58,33
 \end{aligned}$$

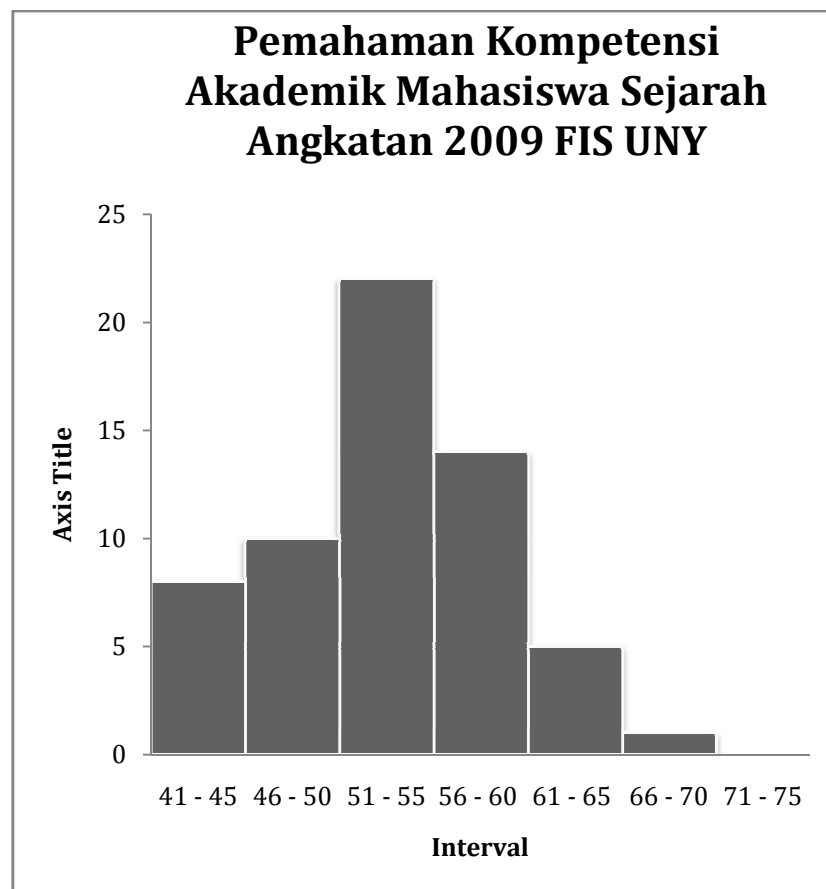
Hasil ini berlaku untuk pembuatan kecenderungan variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY secara keseluruhan. Dari data frekuensi dan perhitungan kecenderungan di atas dapat dibuat tabel frekuensi, histogram frekuensi dan distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Jumlah kelas Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY dihitung dengan rumus *Strurges (Strurges Rule)*, yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ (Sugiyono, 2012:35). Berikut adalah tabel distribusi frekuensi variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY sebagai berikut.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persen	Kumulatif persen
1	41 - 45	8	13.33	13.33
2	46 - 50	10	16.67	30.00
3	51 - 55	22	36.67	66.67
4	56 - 60	14	23.33	90.00
5	61 - 65	5	8.33	98.33
6	66 - 70	1	1.67	100.00
7	71 - 75	0	0.00	
Total		60	100	

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY di atas dapat digambarkan sebagai berikut.

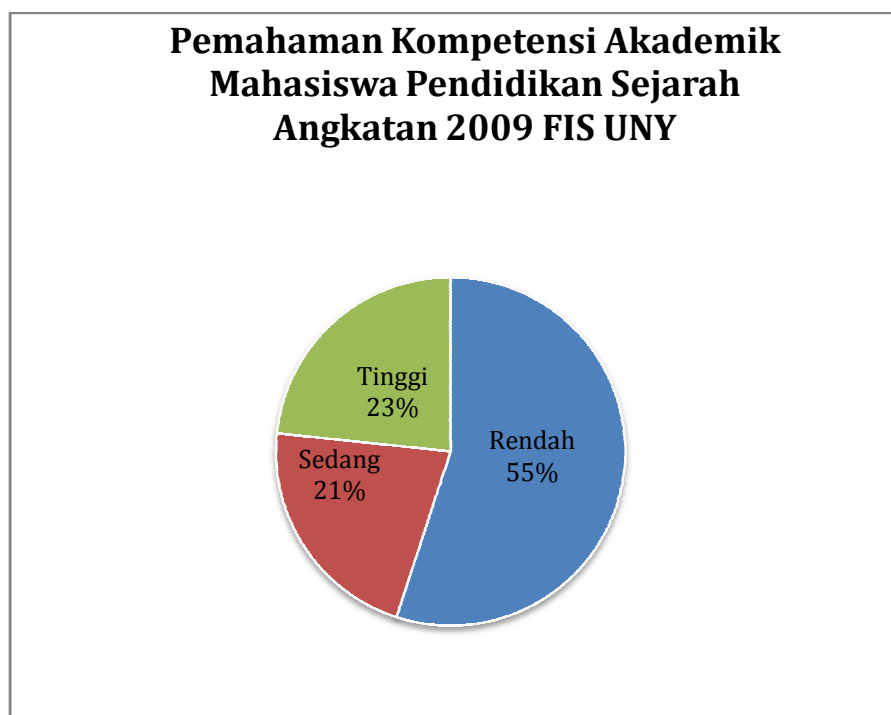


Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

Berdasarkan perhitungan di awal dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

No	Interval	Frekuensi	Persen	Kategori
1	41,00 - 49,67	33	55,00	Rendah
2	49,67 - 58,33	13	21,67	Sedang
3	58,33 - 67,00	14	23,33	Tinggi
Total		60	100	



Gambar 7. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Frekuensi Variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

C. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrov-Smirnov*. Dalam SPSS versi 20 untuk menguji normalitas menggunakan taraf signifikansi dari uji *kolmogrov-Smirnov*. Data berdistribusi normal jika taraf signifikansi hitung lebih dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sign. Hitung	Sign.	Kondisi	Keterangan
X1	0,656	0,05	Sign. Hitung > Sign.	Normal
X2	0,686	0,05	Sign. Hitung > Sign.	Normal
Y	0,837	0,05	Sign. Hitung > Sign.	Normal

Sumber: data primer

2. Uji Linearitas

Uji linieritas hubungan dapat di ketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 20 untuk menguji linieritas menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen linear apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka terdapat hubungan linear antara variabel independen

dengan variabel dependen. Hasil uji linearitas hubungan adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi Hasil Uji linearitas

Variabel	F Hitung	F tabel	Kondisi	Keterangan
X1 – Y	1,636	3,159	F Hitung < F tabel	Linier
X2 – Y	1,448	3,159	F Hitung < F tabel	Linier

Sumber: data primer

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas antarvariabel bebas. Dalam SPSS versi 20 untuk menguji multikolinieritas menggunakan nilai VIF. Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika α hitung > α dan VIF hitung < VIF. Dalam penelitian ini nilai alpha/tolerance sebesar 0,05 dan VIF sebesar 5,00. Hasil uji multikolinieritas hubungan adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Rekapitulasi Hasil Uji multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF Hitung	VIF	Kondisi
X1	0,606	1,649	5.00	VIF Hitung < VIF
X2	0,606	1,649	5.00	VIF Hitung < VIF

Sumber: data primer

Berdasarkan ringkasan hasil uji multikolinieritas di atas, VIF variabel tidak ada yang melebihi 5,00, dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus di uji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Uji Hipotesis I / Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis penelitian pertama berbunyi “Terdapat hubungan antara Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan analisis korelasi sederhana sebagai berikut.

Tabel 21. Hubungan antara Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Pearson Product moment	Kekuatan Hubungan	Kesimpulan
$X_1 - Y$	0,535	Sedang	Terdapat Hubungan yang Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dimana hasil r_{x_1y} 0,535 yang

jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012: 231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang, Sugiyono (2012;231), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dengan kuat hubungan yang sedang.

2. Uji Hipotesis II / Uji Korelasi Sederhana

Hipotesis penelitian kedua berbunyi “Terdapat hubungan antara Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)”. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan analisis korelasi sederhana dengan menggunakan software *SPSS 20 for window* dengan output sebagai berikut.

Tabel 22. Hubungan antara Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Pearson Product moment	Kekuatan Hubungan	Kesimpulan
X1 –Y	0,439	Sedang	Terdapat Hubungan yang Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan

Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dimana hasil r_{x_1y} 0,439 yang jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012: 231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dengan kuat hubungan yang sedang.

3. Uji Hipotesis III / Uji Korelasi Berganda

Hipotesis penelitian ketiga berbunyi “Terdapat hubungan antara variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) secara bersamaan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka dilakukan analisis korelasi berganda dengan menggunakan software *SPSS 20 for window* dengan output sebagai berikut.

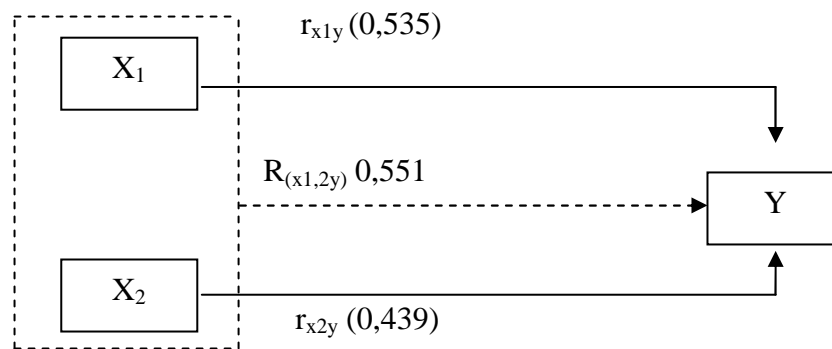
Tabel 23. Hubungan antara Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y)

Hubungan	Koefisien Korelasi Pearson Product moment	Kekuatan Hubungan	Kesimpulan
X – Y	0,551	Sedang	Terdapat Hubungan yang Signifikan

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dimana hasil $r_{x_1,2y}$ 0,551 yang jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012: 231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang, maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel Minat Menjadi Guru Sejarah (X_1) dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah (X_2) dengan variabel Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY (Y) dengan kuat hubungan yang sedang.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

X_1 : Minat Menjadi Guru Sejarah

X_2 : Sikap terhadap Pelajaran Sejarah

Y : Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY

—→ : Garis korelasi

----→ : Garis Korelasi Ganda

r_{x_1y} : koefisien korelasi variabel

r_{x_2y} : koefisien korelasi variabel

$R_{(1,2)}$: koefisien korelasi variabel Minat Menjadi Guru Sejarah dan variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah secara bersama-sama dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY

$r^2_{x_1y}$: Koefisien determinasi variabel

$r^2_{x_2y}$: Koefisien determinasi variabel

$R^2_{(1,2)}$: Koefisien determinasi variabel Minat Menjadi Guru Sejarah dan variabel Sikap terhadap Pelajaran Sejarah secara bersama-sama dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY.

Pembahasan hasil penelitian diatas diuraikan sebagai berikut.

1. Hubungan Minat Menjadi Guru Sejarah dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Menjadi Guru Sejarah dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY ditunjukkan dengan hasil uji r_{hitung} terhadap r_{tabel} , dimana hasil r_{x1y} 0,535 yang jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012: 231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang. Hasil ini sesuai dengan teori dimana minat memegang peran penting karena dapat memberikan dorongan untuk melakukan aktivitas, minat mengandung suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran perasaan, harapan, dan pendirian yang memuat kecenderungan yang mantap untuk tertarik pada bidang-bidang tertentu. Minat selalu diawali dengan unsur kognisi dalam artian pengetahuan mengenai objek yang dituju, kemudian unsur emosi yang ditunjukkan dengan perasaan senang. Unsur kognisi dan emosi kemudian memunculkan unsur konasi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan dalam suatu kegiatan. Dengan unsur kognisi, emosi dan konasi yang terkandung dalam minat akan memunculkan kompetensi akademik yang baik.

2. Hubungan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah dengan Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Sikap terhadap Pelajaran Sejarah dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY ditunjukkan dengan hasil uji r_{hitung} terhadap r_{tabel} , dimana hasil r_{x2y} 0,439 yang jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012:231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan dimana sikap merupakan sebuah evaluasi umum terhadap dirinya sendiri, orang lain atau objek tertentu. Sikap memberikan kesiapan mental dan emosional dalam melakukan tindakan pada situasi yang tepat. Sikap membentuk pola pikir individu yang akan berpengaruh pada kegiatan yang dilakukan. Sikap memiliki tiga komponen penting yaitu kognisi yang berkaitan dengan wawasan terhadap objek, kemudian komponen afeksi yang berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek dan komponen konasi yang berkenaan dengan kecenderungan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan obyek yang diinginkan. Sikap kemudian akan terwujud dalam bentuk pilihan perasaan, yaitu suka dan tidak suka terhadap hal-hal tertentu, sikap

ini kemudian akan sangat berpengaruh terhadap pemahaman kompetensi akademik yang baik.

3. Hubungan Minat Menjadi Guru Sejarah dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah dengan Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY.

Hasil penelitian setelah dilakukan analisis bersama-sama antara kedua variabel bebas dan satu variabel terikat maka diperoleh adanya hubungan yang positif dan signifikan antara Minat Menjadi Guru Sejarah dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah dengan pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY ditunjukkan dengan hasil uji r_{hitung} terhadap r_{tabel} , dimana nilai $R_{(x1,2y)}$ 0,551 yang jika dibandingkan dengan r_{tabel} yang terdapat dalam pedoman interpretasi korelasi, Sugiyono (2012:231) maka diperoleh tingkat hubungan yang sedang. Hasil ini sesuai dengan teori dimana pemahaman kompetensi akademik adalah bentuk keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melaksanakan suatu tugas tertentu. Pemahaman kompetensi akademik seorang guru diperoleh pada saat menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Untuk memperoleh kompetensi akademik yang baik, seorang calon guru memerlukan minat dan sikap yang positif, baik terhadap profesi guru itu sendiri maupun terhadap mata bidang studi yang dipelajari. Dengan adanya minat dan sikap yang positif maka akan timbul kemauan yang

sungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas sebagai seorang calon guru. Kemauan yang sungguh-sungguh ini akan menghasilkan pemahaman kompetensi akademik yang baik pula.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas dua faktor yang mempengaruhi pemahaman kompetensi akademik mahasiswa pendidikan sejarah angkatan 2009 FIS UNY yaitu Minat Menjadi Guru Sejarah dan Sikap terhadap Pelajaran Sejarah sehingga tidak menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Pemahaman Kompetensi Akademik Mahasiswa Pendidikan Sejarah Angkatan 2009 FIS UNY secara menyeluruh.
2. Meskipun terdapat asumsi yang mendasari digunakannya angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu bahwa responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, namun dalam penelitian hal tersebut sulit dikontrol.